

# Kajian sosiologi sastra dalam novel jejak sang pencerah karya Didik L. Hariri

Siswanto<sup>1\*</sup>, Yessi Fitriani<sup>2</sup>, Puspa Indah Utami<sup>3</sup>

<sup>123</sup>Universitas PGRI Palembang, Indonesia

Correspondence: [siswantoazam@gmail.com](mailto:siswantoazam@gmail.com)

## Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji: (1) sosiologi pengarang; (2) sosiologi karya sastra; (3) sosiologi pembaca. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif. Sumber data dalam penelitian ini adalah novel *Jejak sang Pencerah* karya Didik L. Hariri. Teknik pengumpulan data mempergunakan teknik studi pustaka, membaca dan menganalisis. Uji keabsahan data menggunakan triangulasi, membandingkan penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian sekarang. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa novel *Jejak sang Pencerah* karya Didik L. Hariri mengandung aspek sosiologi sastra berupa sosiologi pengarang, sosiologi karya sastra dan sosiologi pembaca. Aspek sosiologi pengarang berhubungan dengan sosiologi tokoh utama, seorang pemimpin dan seorang pendidik. Aspek sosiologi karya sastra diungkap secara lengkap antara lain: aspek sosial religius, sosial ekonomi, sosial politik, sosial pendidikan dan sosial etika. Aspek sosiologi pembaca diungkap tentang dampak sosial bagi masyarakat pembaca.

**Kata kunci:** sosiologi pengarang, karya sastra, pembaca

## Abstract

This study aims to examine: (1) the sociology of the author; (2) sociology of literary works; (3) the sociology of readers. This study uses descriptive qualitative research methods. The data source in this research is the novel *Jejak sang Pencerah* by Didik L. Hariri. Data collection techniques using literature study techniques, reading and analyzing. Test the validity of the data using triangulation, comparing previous research that is relevant to the current research. The results of this study indicate that the novel *Jejak sang Pencerah* by Didik L Hariri contains aspects of sociology of literature in the form of sociology of the author, sociology of literary works and sociology of readers. The sociology aspect of the author is related to the sociology of the main character, a leader and an educator. The sociological aspects of literary works are fully disclosed, including: socio-religious, socio-economic, socio-political, educational and social-ethical aspects. The sociological aspect of the reader is revealed about the social impact on the reading community.

**Keywords:** sociology of authors, literary works, readers

## PENDAHULUAN

Sosiologi merupakan ilmu yang mengkaji segala aspek kehidupan sosial manusia, yang meliputi masalah perekonomian, politik, agama, budaya, pendidikan, ideologi dan aspek yang lain. (Sutejo & Kasnadi, 2016, hal. 1). Sosiologi sangat berhubungan dengan kehidupan sosial masyarakat. bermacam-macam peradaban kehidupan sosial dan budaya mencerminkan perilaku masyarakat tersebut. Hasil budaya dan hukum adat bisa membentuk karakter pengarang dalam menciptakan karya sastra.

Sastra merupakan abstraksi kehidupan, dan kehidupan itu merupakan kenyataan sosial. (Sutejo & Kasnadi, 2016, hal. 2). Sastra lisan yang terucap dari bahasa masyarakat menjadi tolak ukur sopan santun dan ketinggian budi pekerti masyarakat tersebut. Semakin halus sastra pada masyarakat, maka semakin tinggi etika kesopanan masyarakat tersebut. Sastra terbentuk dari hasil kebudayaan masyarakat dan kebiasaan masyarakat. kebudayaan masyarakat dapat menginspirasi pengarang dalam membuat karya sastra.

Sastra terbentuk dari kebiasaan penduduk serta hukum adat yang terjadi di masyarakat. kebiasaan masyarakat dapat menginspirasi pengarang dalam menulis karya sastra. Sastra dapat menjadi sarana untuk menyampaikan nilai-nilai ataupun ideologi tertentu pada masyarakat pembaca. (Wiyatmi, 2013, hal. 10). Sastra yang umum diketahui masyarakat yaitu novel, cerpen, legenda, hikayat, dan puisi. Munculnya karya sastra dimaksudkan untuk memberi pesan moral kepada pembaca dan dapat diambil nilai pendidikan dari karakter dari penokohan dalam karya sastra.

Karya sastra dapat berupa puisi dan prosa. Novel termasuk jenis prosa, yaitu karangan bebas. Novel adalah kisah sebagian kehidupan manusia mulai dari awal pengenalan hingga bahagia. Novel adalah karya sastra imajinatif yang menceritakan kehidupan para tokohnya. (Kosasih, 2014, hal. 106). Walaupun novel adalah karya imajinatif, namun banyak yang menggunakan data berupa fakta, misalnya novel biografi tokoh terkenal. Biografi harus menggunakan data berupa fakta yang berasal dari sumber yang dapat dipercaya. Unsur imajinatif digunakan untuk memberi kesan menarik pada cerita.

Novel adalah sastra tertulis. Pemahaman sebuah novel pastinya diperlukan sebuah pendekatan. Pendekatan yang peneliti gunakan pada penelitian novel ini adalah pendekatan sosiologi sastra. Pendekatan ini diharapkan bisa memahami, menganalisis, dan menilai karya sastra yang berhubungan dengan sosial sastra. Wellek & Warren dalam Sutejo & Kasnadi (2016, hal. 6-7) mengklasifikasikan sosiologi sastra menjadi tiga bagian yaitu sosiologi pengarang, sosiologi karya sastra dan sosiologi pembaca.

Novel *Jejak sang Pencerah* karya Didik L. Hariri merupakan novel yang mengisahkan biografi Kiayi Haji Ahmad Dahlan, seorang pendiri Organisasi

besar islam yaitu Muhammadiyah. Perjuangan haji Ahmad Dahlan saat menegakkan islam berdasarkan Al-quran dan Hadist mendapat banyak rintangan dan hambatan, baik dari kaum awam maupun dari kalangan kiyai. Perbedaan pendapat dengan para ulama dan umara sering terjadi. Namun dengan kegigihan dalam berjuang dan meyakinkan ulama dan umara, maka perjuangan Kiyai Haji Ahmad Dahlan membuahkan hasil yang gemilang. Menggunakan alur cerita maju, jalan ceritanya mudah dipahami, tidak ada kalimat yang ambigu sehingga pembaca mudah memahami isi cerita dan penasaran untuk membacanya sampai akhir.

Berdasarkan beberapa penjelasan tersebut, maka peneliti memilih novel *Jejak sang Pencerah* karya Didik L. Hariri sebagai objek penelitian dengan menggunakan kajian sosiologi sastra. Novel ini sangat menarik karena membahas masalah-masalah sosial, sehingga peneliti tertarik dan memandang perlu untuk melakukan penelitian pada novel ini yaitu tentang sosiologi pengarang, sosiologi karya sastra dan sosiologi pembaca.

Sebelumnya ada beberapa peneliti yang telah melakukan penelitian sosiologi sastra terhadap novel. Yang pertama dilakukan oleh Dwi Warry Octaviana (2018) dalam Analisis Nilai-Nilai Pendidikan Dalam Novel *Uhibbuka Fillah (Aku Mencintaimu Karena Allah)* Karya Ririn Rahayu Astuti Ningrum: Kajian Sosiologi Sastra. Peneliti lebih mengupas permasalahan nilai pendidikan karakter yang meliputi nilai pendidikan agama, nilai pendidikan moral, dan nilai pendidikan sosial. Pembahasan dilakukan dengan menyelidiki unsur-unsur intrinsik, antara lain, tema, alur, tokoh dan penokohan. Sosiologi sastra juga di bahas oleh peneliti. Persamaan penelitian ini terletak pada penelitian sosiologi sastra. Perbedaannya terletak pada penelitian pendidikan karakter dan judul novel. Penelitian yang ke dua dilakukan oleh Titin Aisyah (2019) dalam Analisis Novel *Saman* Karya Ayu Utami: Tinjauan Sosiologi Sastra. Peneliti menggunakan teori Ian Watt dalam menganalisis sosiologi sastra yang mencakup sastra mencakup sosial pengarang, sastra sebagai pencerminan masyarakat, dan fungsi sosial sastra di masyarakat. Menggunakan metode penelitian diskriptif kualitatif. Unsur sosiologi sastra diungkap dengan jelas pada penelitian ini. persamaan penelitian ini terletak pada penelitian sosiologi sastra dan metode penelitian. Perbedaannya terletak pada teori yang digunakan serta judul novel. Penelitian yang ke tiga dilakukan oleh Abdul Majid (2019) dalam Representasi Sosial dalam Film “Surat Kecil Untuk Tuhan” (Kajian Semiotika dan Sosiologi Sastra). Penelitian ini membahas kajian semiotikal, yaitu menemukan simbol atau pesan yang disampaikan pengarang film kepada masyarakat serta mengkaji sosiologi sastra, hubungan karya sastra berbentuk film terhadap masyarakat. penelitian ini menggunakan metode diskriptif kualitatif. Persamaan penelitian ini adalah sama-sama mengkaji sosiologi sastra, perbedaannya terletak pada objek yang diteliti berupa film serta kajian semiotikal.

## **METODE**

### ***Jenis Penelitian***

Penelitian ini menggunakan metode diskriptif kualitatif. Moh. Slamet Untung (2015, hal. 87) mengatakan bahwa penelitian deskriptif bertujuan untuk memberikan gambaran yang utuh dengan menggunakan kata-kata dan angka serta untuk menyajikan profil secara lengkap mengenai klasifikasi jenis, dan fungsi atau manfaat. Metode diskriptif adalah metode penelitian yang menggambarkan isi cerita secara jelas seolah-olah pembaca melihat sendiri secara langsung objek yang diceritakan. Metode kualitatif menggambarkan hasil penelitian secara cermat dan lengkap. Penelitian kualitatif digunakan untuk mencari keabsahan data dengan cara meneliti secara cermat objek yang diteliti. Keakuratan dalam mencari data sangat menentukan keberhasilan penelitian.

### ***Objek Penelitian***

Objek penelitian ini adalah novel *Jejak sang Pencerah* Karya Didik L. Hariri cetakan tahun 2018 penerbit Republika dengan jumlah halaman 187.

### ***Teknik Pengumpulan Data***

Menurut Syahrums & Salim (2012, hal. 147) pengumpulan data termasuk kegiatan yang sangat penting dalam penelitian sebab kebenaran hasil penelitian sangat ditentukan oleh kebenaran data yang dikumpulkan. Pengumpulan data menggunakan teknik studi pustaka, yaitu membaca dan menganalisis novel serta sumber lain yang relevan. Teknik ini digunakan untuk mencari aspek sosiologi sastra dalam novel *Jejak sang Pencerah* Karya Didik L. Hariri, yang mencakup sosiologi pengarang, sosiologi karya sastra dan sosiologi pembaca. Peneliti harus pandai mengklasifikasikan data sesuai bagian-bagian penelitian. Sosok seorang pengarang sebuah novel harus diketahui peneliti, meskipun melalui biografi maupun dari karya-karyanya.

### ***Teknik Keabsahan Data***

Teknik keabsahan data menggunakan teknik triangulasi. Peneliti harus mencari sumber lain sebagai pembanding hasil temuannya. Sumber tersebut harus relevan dengan yang akan diteliti. Triangulasi terdiri dari triangulasi teknik, triangulasi sumber dan triangulasi waktu. Triangulasi mencerminkan upaya untuk memahami fenomena yang dikaji Maxwell dalam (Septiana, 2020). Peneliti menggunakan triangulasi sumber berupa jurnal dari penelitian terdahulu yang relevan, membahas sosiologi sastra. Peneliti menggunakan empat jurnal untuk membandingkan penelitian ini dengan penelitian terdahulu.

## HASIL

### ***Sosiologi Pengarang***

Permasalahan yang dibahas dalam sosiologi pengarang meliputi latar belakang pengarang, pendidikan pengarang, pekerjaan pengarang, ekonomi pengarang, agama pengarang, dan tempat tinggalnya. Wellek & Warren dalam Sutejo & Kasnadi (2016). Masalah sosiologi pengarang tersebut sangat mempengaruhi isi cerita.

Didik L. Hariri lahir di kampung Al-Islam, Pehnangka, Ngawi, Jawa Timur, tanggal 11 April 1972. Ia berprofesi sebagai editor dan penulis. Ia termasuk salah seorang yang pernah ditahbiskan oleh Ahmadun Yossi Herfanda sebagai budayawan muda Indonesia idealis yang mengadakan proses pencarian di Kairo, Mesir. Bersama Habiburrahman el-Shirazy, Fatin Hamamah, dan kawan lain pada tahun 2000 pernah menerbitkan antologi puisi *Seribu Menara*.

Selama di Kairo ia pernah menjadi aktivis mahasiswa yang mencetuskan reformasi organisasi Mahasiswa Indonesia, dari Himpunan Pelajar dan Mahasiswa Indonesia (HPMI) menjadi Persatuan Pelajar dan Mahasiswa Indonesia (PPMI) tahun 1995. Sebagai pimpinan aktivis, dialah yang menandatangani komunike reformasi yang menyerukan lengsernya Presiden Soeharto dan memboikot kedatangan Soeharto ke Mesir, hingga setelah pulang Soeharto menyatakan diri untuk lengser dari jabatannya sebagai presiden.

Didik L. Hariri juga pernah menjadi wakil sekjen Solidaritas Pelajar Asia yang ada di Mesir 1997-1998. Di sela-sela kesibukan itu, ia sering membuat naskah teater untuk dipentaskan pada pertunjukan mahasiswa asing atau pun untuk masyarakat Indonesia di Kairo, juga beberapa pementasan puisi bersama budayawan Mesir di opera house dan Pameran Buku Internasional Cairo.

Permasalahan sosial pengarang mempengaruhi isi cerita pada novel *Jejak sang Pencerah* karya Didik L. Hariri dengan tokoh utama Kiyai Haji Ahmad Dahlan, sebagaimana dalam kutipan berikut.

*Begitulah Darwis, anak Kampung Kauman yang mengiringi rasa riang anak-anak lain dalam musim permainan. Nama lengkapnya Muhammad Darwis, purta Ketib Amin Haji Abu Bakar, salah seorang dari 12 ketib (khatib) keratok yang bertugas di Masjid gedhe Yogyakarta. (Hariri: 2).*

Dilanjutkan dengan kutipan berikut.

*Hal itu disetujui Haji Ahmad dahlan hingga ia memilih beristirahat di Gunung Tretes, Keresidenan Malang, Jawa Timur. Haji Fakhrudin dan M. Abdullah mengantarkan pimpinannya tersebut ketempat yang dituju dan mempersiapkan segalanya dengan baik. (Hariri: 181).*

Dari kutipan di atas di jelaskan bahwa tempat tinggal pengarang dan tokoh utama sama-sama berasal dari daerah Jawa, pengarang dari Jawa Timur, sedangkan tokoh utama dari Jawa Tengah dan Jawa Timur. Maka sosiologi pengarang mempengaruhi karya sastra.

Selama di Mekah, Darwis juga belajar ilmu qiro'ah dengan Syeikh Muqri qiro'ah sab'ah yang terkenal bernama Sayyid Bakri Syatha. Banyak pelajar dari Melayu maupun Jawa yang belajar dari beliau. Pemuda yang unggul di budang ini di mata Darwis adalah Mahfudz dari Termas, Pacitan. (Hariri: 39).

Dilanjutkan dengan kutipan berikut.

*Sesampainya di Mekah, gaung kebangkitan Islam sangat terasa. Kata-kata "Pan-Islamisme" yang didengungkan Sultan Abdul Hamid II merupakan respon dari Jamaluddin al-Afgani yang kencang bagai menghembus Padang Pasir Tihamah di timur laut Mekah. Ditambah lagi, arus pemikiran Muhammad Abduh yang sering dibaca Haji Ahmad Dahlan dari berbagai surat kabar waktu di Indonesia, mengalir lebih jernih di semenanjung Arabia. (Hariri: 118)*

Dari kutipan di atas di jelaskan bahwa Muhammad Darwis menimba ilmu pengetahuan di Mekah, sedangkan pengarang menimba ilmu di Chairo. Keduanya menimba ilmu di luar negeri. Maka jelaslah bahwa sosiologi pengarang mempengaruhi karya sastra.

*Awalnya murid sekolahnya itu hanya terdiri dari para anak keluarga Haji Ahmad dahlan dan ia sendiri pula sebagai gurunya. Muridnya berjumlah Sembilan orang. Ia merintis sedikit demi sedikit, dan bangku sekolah itu akan bertambah satu set bilamana muridnya bertambah tiga orang. (Hariri: 131).*

Dilanjutkan dengan kutipan berikut.

*Selain mengadakan pendidikan modern, semenjak itu pula pada tiap minggu rumah Haji Ahmad Dahlan sejak pagi dikerumuni para siswa sekolah Kweekschool yang diberi pelajaran agama Islam, juga setiap sabtu sore. Siswa tersebut bukan saja dari kalangan Islam, ada pula dari kalangan Kristen, Katolik dan lain-lain. (Hariri: 132).*

Dari kutipan di atas dijelaskan bahwa Haji Ahmad dahlan adalah seorang pendidik, sedangkan pengarang merupakan pelatih teater. Pada prinsipnya tokoh utama dan pengarang adalah pendidik. Maka dapat dikatakan bahwa sosiologi pengarang sesuai dengan sosiologi tokoh utama.

*Sebagai President Hoofd Bestuur Persyarikatan Moehammadijah, kesibukan Haji Ahmad dahlan mulai bertambah. Perjalanan ke beberapa daerah ia lakoni. Bunyi rel kereta api menjadi music yang mengasyikkan, sebagaimana asyiknya ia membaca buku atau majalah untuk menemani perjalanan itu. (Hariri: 147).*

Dilanjutkan dengan kutipan berikut.

*Geliat Kampung Kauman mulai terlihat jelas di tahun 1914. Sebuah kampong yang menjadi sayap utama bagi Haji Ahmad Dahlan. Kegiatan sang President Hoofd Bestuur seringkali membuat Siti Walidah melebur dalam keterdamaian. (Hariri: 150).*

Dari kutipan di atas dijelaskan bahwa Haji Ahmad Dahlan adalah seorang pemimpin Persyarikatan Moehammadijah, sedangkan Didik L. Hariri seorang pemimpin organisasi Mahasiswa Indonesia bernama HMII. Tokoh utama dan pengarang sama-sama seorang pemimpin. Jadi bisa dikatakan bahwa sosiologi pengarang sesuai dengan sosiologi tokoh utama.

### **Sosiologi Karya Sastra**

Wiyatmi (2013, hal. 45) mengatakan bahwa sosiologi karya sastra merupakan kajian sosiologi sastra yang mengkaji karya sastra yang berhubungan dengan masalah-masalah sosial yang ada dalam masyarakat. Masalah yang termasuk sosiologi karya sastra yaitu: aspek sosial, aspek religius, aspek etika, dan aspek nilai. Pada novel *Jejak sang Pencerah* karya Didik L. Hariri terdapat aspek sosiologi karya sastra, sebagaimana terdapat pada kutipan berikut.

*Beberapa waktu kemudian mereka baru menyadari saat mereka diajak jalan-jalan ke pasar Beringharjo, Malioboro, dan alun-alun Yogyakarta. Di tempat-tempat itu berkeliaran pengemis, anak yatim dan kaum fakir. Ia memerintahkan setiap muridnya untuk membawa fakir miskin itu ke Masjid Besar. Di hadapan para muridnya, Dahlan membagikan sabun dan sandang-pangan untuk kaum fakir dan meminta fakir-miskin tersebut untuk tampil bersih (Hariri, 2018: 164).*

Berdasarkan kutipan di atas, pengarang menjelaskan aspek sosial ekonomi yang dilakukan Ahmad Dahlan saat menerapkan ayat al-Quran surat al-Ma'un yang berisi tentang menyantuni fakir-miskin dan anak yatim. Dari kutipan tersebut terlihat jelas bahwa pada novel ini terdapat sosiologi karya sastra.

*Dengan penyebaran agama Islam secara sistematis tersebut, terbentuklah budaya belajar yang sangat mengagumkan. Anak-anak kecil yang sebaya dengan Muhammad Darwis, yakni usia 7 sampai 15 tahun, telah terbiasa mengaji di langgar (surau) atau masjid, baik di dusun-dusun maupun di pusat kekuasaan Kesultanan Ngayogyakarta. (Hariri: 7).*

Dilanjutkan dengan kutipan berikut.

*Sehabis Isya, warga Kampung Kauman dan handai-taulan yang berasal dari luar kampung semuanya menuju ke rumah Darwis. Lantunan syair-syair al-barzanji terdengar sayup-sayup menguntai pujian terhadap Kanjeng Nabi. Dilanjutkan dengan dengung kalimat tahlil menggema di rumah itu, memantapkan Darwis untuk memupuk kepasrahan kepada Gusti Allah yang Maha Kuasa (Hariri, 2018: 19).*

Pada kutipan di atas menjelaskan bahwa agama Islam sangat melekat dalam jiwa masyarakat Kauman. Kebiasaan mengaji bagi anak-anak di

Kampung Kauman sudah terjadi secara turun temurun. Melantunkan al-barzanji serta dengungan kalimat tahlil menggema merupakan suatu kebiasaan saat akan melepas kepergian seseorang yang hendak ibadah haji ke Mekah. Maka dapat dikatakan bahwa pada novel ini terdapat aspek religius karena terdapat unsur-unsur kegiatan keagamaan.

*Setelah pelajaran selesai, para murid menyalami sang syeikh tanpa berani bertatap mata. Sebagai mufti, syeikh tersebut tetap duduk setelah beberapa jam suaranya diperdengarkan di depan para murid. Ada kalanya orang yang mendekat tersebut juga mohon saran tentang hal yang sifatnya pribadi atau masalah keagamaan (Hariri, 2018: 3).*

Dilanjutkan dengan kutipan berikut.

*Ada beberapa pelita kecil di dekat singgasana yang biasa diduduki Sri Sultan. Haji Ahmad Dahlan menunduk untuk memberikan penghormatan kepada sang raja. Mendadak pelita itu ditiupnya hingga padam. Ada apa gerangan di ruangan yang gelap seperti ini? hanya sang raja yang tahu, membuat Haji Ahmad Dahlan ragu sejenak. (Hariri: 76).*

Pada kutipan di atas, pengarang menggambarkan dengan jelas tentang etika berhadapan dengan guru, saat menyalami sang murid tidak menatap mata sang guru. Juga terdapat etika berhadapan dengan sang raja, menundukkan pandangan. Hal ini membuktikan bahwa novel ini terdapat aspek etika yang merupakan bagian dari sosiologi karya sastra.

*Haji Ahmad Dahlan sangat berterima kasih atas kehadiran peserta, baik yang diundang maupun yang tidak, terutama para priyayi dan saudara-saudara dari pengurus Boedi Oetomo yang telah membantu tenaga maupun moral saat organisasi ini mengajukan izin pendirian kepada pemerintah Hindia Belanda. (Hariri, 2018: 142-143).*

Dilanjutkan dengan kutipan berikut.

*Haji Ahmad Dahlan boleh lega sementara. Namun di sisi lain ia tetap berjuang untuk menegakkan panji-panji kebenaran agar kehormatan umat Islam selalu terjaga. Berada di bawah tekanan penjajah memang menjadikan masyarakat Islam seakan selalu dipancing kemarahan dan dihinakan. (Hariri: 170).*

Berdasarkan kutipan di atas pengarang menjelaskan tentang nilai perjuangan Haji Ahmad Dahlan dalam mendirikan Persyarikatan Moehammadijah. Organisasi yang bergerak di bidang ibadah sekaligus muamalah, mendirikan sekolah dan pendidikan agama. Pada kutipan ini membuktikan bahwa terdapat aspek nilai perjuangan yang merupakan bagian dari sosiologi karya sastra.



## **Sosiologi Pembaca**

Wiyatmi (2013, hal. 60) mengatakan bahwa beberapa hal yang menjadi wilayah kajiannya antara lain adalah permasalahan pembaca dan dampak sosial karya sastra, serta perubahan dan perkembangan sosial. Pembaca merupakan penentu baik tidaknya sebuah karya sastra. Pembaca yang merasa terhibur dan mendapat pengetahuan merupakan bukti otentik bahwa karya sastra tersebut bagus untuk dibaca. Terdapat beberapa unsur sosiologi pembaca pada novel *Jejak sang Pencerah* karya Didik. Hariri, sebagaimana terdapat pada kutipan berikut.

*Darwis mengangguk-angguk dalam keharuan yang tertahan sembari sungkem lama kepada bapak dan ibunya. Nyai Aminah kemudian mengulurkan kertas yang diberi suaminya tadi kepada Darwis. Dan Darwis pun meraihnya, namun Nyai Ketib Amin tetap menahan kertas itu dengan segenap hati seakan antara ibu dan anak tak ingin berpisah. Dan tarik menarik di setiap bagian ujung kertas itu seperti dramatisasi tentang sebuah jiwa yang akan terbelah (Hariri, 2018: 20-21).*

Pada kutipan di atas, pengarang hendak menyampaikan kepada pembaca bahwa perjuangan harus mantap dan fokus pada tujuan. Darwis hendak belajar ilmu agama Islam di Mekah sekaligus menunaikan ibadah haji. Ia meminta izin kepada Ibunya. Kutipan ini memberi efek positif kepada pembaca agar mengutamakan izin dan restu dari orang tua sebelum melakukan sesuatu.

*Namun ketika orang-orang mengedepankan akidah (dalam keadaan khurafat) atau keyakinan yang keliru dalam ziarah kubur, maka mereka akan terjebak takhayul sehingga mereka beranggapan bahwa Tuhan bersama orang-orang mati, bahkan orang soleh yang mati seakan menjelma sebagai Tuhan sehingga mereka menyandarkan harapan dan ketakutan. Itulah kekufuran dan kesyirikan yang tidak ditoliler oleh Islam, maka hukumnya haram (Hariri, 2018: 155-156).*

Pada kutipan di atas menjelaskan tentang ziarah kubur yang benar berdasarkan sunah. Menurut novel *Jejak sang Pencerah*, ziarah kubur bertujuan mendoakan orang yang sudah meninggal serta untuk mengingatkan bahwa setiap orang pasti akan mengalami kematian. Pada praktiknya, perbuatan sunah dan musyrik saat ziarah kubur hampir tidak ada bedanya. Orang yang berziarah kubur dengan tujuan meminta berkah dari orang yang sudah meninggal, walaupun yang telah meninggal itu orang soleh, merupakan bentuk kemusyrikan. Hal ini menjadi pro dan kontra bagi pembaca sesuai dengan keyakinan pembaca masing-masing. Ada yang setuju terhadap isi novel tersebut, dan ada yang tidak setuju.

## PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini diuraikan sesuai hasil analisis pada bagian sebelumnya. Peneliti telah menyajikan data dan menganalisis sosiologi pengarang yang terdapat dalam novel *Jejak sang Pencerah karya Didik L. Hariri*, mendeskripsikan sosiologi karya sastra dan sosiologi pembaca. Kajian sosiologi sastra dalam novel *Jejak sang Pencerah karya Didik L. Hariri* menggunakan pendekatan Sosiologi Sastra Wellek & Warren yang meliputi: sosiologi pengarang, sosiologi karya sastra dan sosiologi pembaca.

Sosiologi pengarang mencakup latar belakang pengarang, pendidikan pengarang, status sosial pengarang, dan pekerjaan pengarang. Didik L. Hariri bertempat tinggal di Jawa Timur, dia juga menimba ilmu di luar negeri yaitu di kota Chairo, Mesir. Dia seorang pengajar seni teater, baik di Indonesia maupun di Chairo dan merupakan pimpinan organisasi Mahasiswa Indonesia yaitu Persatuan Pelajar & Mahasiswa Indonesia (PPMI). Sedangkan Haji Ahmad Dahlan bertempat tinggal di Kampung Kauman, Yogyakarta. Ia belajar ilmu agama di kota Mekah sekaligus menunaikan ibadah haji. Ia seorang guru agama Islam di madrasah dan sekolah Kweekschool, dan merupakan pimpinan Persyarikatan Moehammadijah. Jadi terdapat kesamaan antara sosiologi pengarang dan sosiologi tokoh utama.

Sosiologi karya sastra mencakup aspek sosial, aspek religius, aspek etika dan aspek nilai. Pada novel *Jejak sang Pencerah karya Didik L. Hariri* ini terdapat aspek sosial ekonomi, membantu anak yatim piatu dalam hal memberi makan, pakaian dan pendidikan, memberikan bantuan kepada masyarakat kurang mampu. Terdapat aspek religius tentang pendidikan agama Islam yang diajarkan Haji Ahmad Dahlan kepada anak-anak di sekolah dan di madrasah. Ajaran etika juga terdapat pada novel ini, sikap sopan santun orang muda terhadap orang tua, menundukkan pandangan ketika berhadapan dengan guru, adab bertamu, mengucapkan salam ketika mau masuk rumah, dan lain-lain. Nilai perjuangan juga ada pada novel ini. Perjuangan Haji Ahmad Dahlan untuk mendirikan Persyarikatan Moehammadijah. Jadi sosiologi sastra dalam novel *Jejak sang Pencerah karya Didik L. Hariri* dibahas secara lengkap.

Sosiologi pembaca mencakup pembaca dan dampak sosial bagi masyarakat. Pembaca merupakan penentu nilai karya sastra. Efek yang ditimbulkan setelah membaca karya sastra menjadi koreksi bagi pengarang untuk memperbaiki segala kelemahan-kelemahan sastra. Pembaca bisa merasa terhibur, mendapat pengetahuan, mengetahui sejarah, sebel, benci, marah. Pada novel ini pembaca merasa mendapat pengetahuan sejarah biografi Ahmad Dahlan serta sejarah berdirinya Persyarikatan Muhammadiyah.

## **SIMPULAN**

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa novel *Jejak sang Pencerah* karya Didik L. Hariri mengandung aspek sosiologi sastra sebagaimana teori Wellek & Warren yaitu:

1. Sosiologi pengarang yang mencakup latar belakang pengarang, tempat tinggal pengarang, dan profesi pengarang sesuai dengan sosiologi tokoh utama.
2. Sosiologi karya sastra yang mencakup aspek sosial, aspek religius, aspek etika dan aspek nilai terdapat pada novel. Aspek sosial mencakup sosial ekonomi, membahas tentang memberi bantuan kepada anak yatim piatu dalam hal sandang, pangan dan tempat tinggal serta pendidikan. Aspek religius membahas tentang pendidikan agama di pesantren. Aspek etika membahas masalah adab sopan santun dalam bersikap. Sedangkan aspek nilai membahas tentang perjuangan haji Ahmad dahlan dalam memurnikan Islam serta perjuangan mendirikan Persyarikatan Muhammadiyah.
3. Sosiologi pembaca yang meliputi pembaca dan dampak sosial karya sastra. Pembaca memperoleh pengetahuan berupa biografi Haji Ahmad Dahlan serta mengetahui sejarah berdirinya Persyarikatan Muhammadiyah.

## **UCAPAN TERIMA KASIH**

Peneliti mengucapkan terima kasih kepada Universitas PGRI Palembang karena telah memberikan kesempatan untuk melakukan penelitian.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Aisyah, T., Restu Wahyuni, & Wikanengsih. (2019). Analisis Novel Saman Karya Ayu Utami; Kajian Sosiologi Sastra. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 2(2).
- Kosasih, E. (2014). *Cerdas Berbahasa Indonesia*. Erlangga.
- Majid, A. (2019). Representasi Sosial dalam Film "Surat Kecil Untuk Tuhan" (Kajian Semiotikan dan Sosiologi Sastra). *Jurnal Pendidikan Bahasa Indonesia*, Vol 2 No 2.
- Mulyono, D. (2018). *Sosiologi*. Solo: PT Tiga Serangkai Pustaka Mandiri.
- Octaviana, D. W. (2018). Analisis Nilai-nilai Pendidikan dalam Novel Uhibbbuka Fillah (Mencintaimu Karena Allah) Karya Ririn Rahayu Astuti Ningrum. *Jurnal Kata*, 2(2).

- Septiana, H. (2020). Kajian Struktural dan Nilai-Nilai Pendidikan dalam Novel Hayya Karya Helvi Tiana Rosa. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 2, 11-38.
- Sutejo, & Kasnadi. (2016). *Sosiologi Sastra*. Terakata.
- Syahrum, & Salim. (2012). *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Citapustaka Media.
- Untung, M. S. (2015). *Metodologi Penelitian*. Litera.
- Wiyatmi. (2013). *Teori dan Kajian Terhadap Sastra Indonesia*. Kanwapublisher.